

PENINGKATAN KESADARAN MELALUI PENDIDIKAN BELA NEGARA DALAM MENGAHADAPI ERA GLOBALISASI DIKALANGAN PELAJAR

Benaya Riskya T.¹⁾; Ilham Serdiansyah²⁾; Aryuni Fajriah S.³⁾;
Brian Geraldo M.⁴⁾; Subakdi⁵⁾; Mulyadi⁶⁾; Suhaidi⁷⁾; Ronald Manalu⁸⁾

Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

E-mail : ¹2410611203@mahasiswa.upnvj.ac.id; ²2410611202@mahasiswa.upnvj.ac.id ;

³2410611205@mahasiswa.upnvj.ac.id ; ⁴2410611208@mahasiswa.upnvj.ac.id ;

Abstract (English)

State defense education plays a significant role in preparing individuals to navigate the complexities of an increasingly globalized world. This state defense education is instrumental in fostering patriotism and developing a discerning approach towards foreign cultures among the younger generation. It is crucial to cultivate a stronger sense of state defense in order to prevent the encroachment of Westernization, consumerism, and individualism. This state defense education plays a significant role in shaping the collective identity of a community. It is imperative that this education be instilled since childhood to foster a sense of nationalism, which is essential for the realization of national objectives. This research employs a mixed-methods approach, integrating both qualitative and quantitative techniques. The data collection process utilized a combination of observation, interviews, surveys, and document analysis. This study was conducted at SMAN 38 Jakarta in October 2024.

Abstrak (Indonesia)

Pendidikan Bela Negara memiliki peranan penting dan menjadi modal yang penting dalam menghadapi era globalisasi. Pendidikan bela negara ini menjadi kunci dalam mengembangkan sikap cinta tanah air dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki sifat selektif terhadap budaya asing. Peningkatan sikap bela negara menjadi penting untuk menghindari sikap westernisasi, konsumtif, dan sikap individualisme. Pendidikan bela negara ini memiliki peran besar dalam kepribadian masyarakat yang harus ditanamkan sejak kecil untuk menumbuhkan sifat nasionalisme sehingga tujuan negara dapat tercapai. Teknik analisis penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik dari pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, survey dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 38 Jakarta pada bulan Oktober 2024.

Article History

Submitted: 12 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Published: 22 November 2024

Key Words

National Defense Attitude, Globalization, and Westernization

Sejarah Artikel

Submitted: 12 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Published: 22 November 2024

Kata Kunci

Sikap Bela Negara, Globalisasi, dan Westernisasi.

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat Indonesia berubah total yang awalnya bersifat lokal sekarang menjadi kehidupan yang lebih global. Hal ini disebabkan globalisasi yang sedang marak-maraknya. Globalisasi sendiri memberikan tantangan untuk masyarakat Indonesia dalam menjalankan tujuan nasional Indonesia yang terkandung di dalam Alinea keempat UUD 1945. Namun, globalisasi sendiri membuat masyarakat harus terus mengikuti arah dari arus tersebut dan jika hal ini tidak terjadi maka masyarakat akan mengalami ketertinggalan dalam hal teknologi dan lain-lain. Sehingga, memahami peran Pancasila di era globalisasi, khususnya dalam konteks sebagai dasar negara, merupakan suatu tuntutan yang hakiki agar setiap warga negara Indonesia dapat memiliki pemikiran yang sama serta memiliki sikap Bela Negara.

Bela Negara adalah sikap atau perilaku yang mana didasari dengan kecintaan pada NKRI. Bela Negara merupakan sikap yang harus ada ditanamkan semenjak kecil untuk meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia. Menurut mantan Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu, kesadaran bela negara itu penting untuk ditanamkan kepada seluruh warga negara agar sejalan dengan Program Revolusi Mental yang dibuat oleh pemerintah sehingga dapat membangun daya tangkal dalam menghadapi kompleksitas ancaman guna mewujudkan pertahanan nasional yang tangguh.

Sikap Bela Negara itu sendiri merupakan kekuatan utama negara Indonesia dalam proses pembangunan nasional menuju tujuan nasional yang berada di alinea keempat UUD 1945 dan juga kondisi yang harus diwujudkan masyarakat agar tujuan nasional tersebut tercapai. Pemuda sebagai penerus bangsa Indonesia perlu ditanamkan sikap cinta tanah air sejak dini agar rasa cinta mereka terhadap bangsa lebih dalam. Tentunya sikap bela negara dapat diimplementasikan sejak kecil dengan dilakukannya pembinaan oleh orangtua. Pengimplementasiannya dapat dilakukan dengan cara menaati norma norma yang ada, mengamalkan Pancasila, dan juga memahami nilai-nilai kebangsaan.

Dalam kitab suci umat Islam atau Al-Quran, terdapat firman Allah yang menjelaskan agama Islam dalam hal menjaga negara yang salah satunya adalah memperjuangkan kedaulatan Negara serta ketaatan kepada Ulil-amri (pemerintah), firman Allah tersebut terdapat pada ayat Al Quran dalam Q.S. An-Nisa : 59). Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ تَأْوِيلًا إِنَّ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."(Q.S. An-Nisa" [4]: 59).

Pada ayat ini (Q.S. An-Nisa" [4]: 59) dikatakan bahwa umat muslim harus taat kepada Allah dan Rasul (Nya), serta taat kepada ulil amri (pemimpin) yang mana taat kepada Allah dan Rasul (Nya) memang merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim. Sedangkan taat kepada ulil amri (pemimpin) diharuskan bagi umat muslim selama tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasul (Nya) dan ketaatan kepada pemimpin merupakan salah satu bentuk dari bela negara.

Selain itu firman Allah yang menjelaskan mengenai kewajiban mempertahankan dan memperjuangkan kedaulatan tanah air atau bela negara, terdapat pada QS. At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122)

Ayat tersebut (QS. At-Taubah: 122) mengisyaratkan bahwa belajar ilmu adalah suatu kewajiban bagi umat secara keseluruhan, kewajiban yang tidak mengurangi kewajiban jihad, dan mempertahankan tanah air juga merupakan kewajiban yang suci. Karena tanah air membutuhkan orang yang berjuang dengan pedang (senjata), dan juga orang yang berjuang dengan argumentasi dan dalil. Bahwasannya memperkokoh moralitas jiwa, menanamkan nasionalisme dan gemar berkorban, mencetak generasi yang berwawasan ‘cinta tanah air sebagian dari iman’, serta mempertahankannya (tanah air) adalah kewajiban yang suci. Inilah pondasi bangunan umat dan pilar kemerdekaan mereka.

Bela negara menurut perspektif umat beragama Kristen Protestan berfokus pada kewajiban warga negara yaitu taat kepada pemerintah yang terdapat pada kitab Roma 13:1, yang berbunyi “Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Dalam disimpulkan bahwa sikap bela negara menurut pandangan agama Kristen Protestan adalah menaati pemerintah, selama pemerintah tersebut tidak melanggar hukum Allah. Implementasi dalam mendukung kebijakan pemerintah terdapat pada kitab Matius 22:21, yang berbunyi “Jawab mereka: "Gambar dan tulisan Kaisar." Lalu kata Yesus kepada mereka: "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah." Dalam ayat tersebut, Yesus menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai kewajiban untuk membayar pajak kepada pemerintah, sehingga orang percaya harus mengikuti kewajiban tersebut.

Dalam kitab 1 Timotius 2:1-2, berbunyi “Pertama-tama, aku meminta agar kamu berdoa, memohon, dan bersyukur bagi semua orang, termasuk bagi raja-raja dan semua pemimpin pemerintahan, agar kita dapat hidup dengan damai dan tenang dalam kesalehan dan kehormatan." Pada kitab ini, Rasul Paulus mendorong orang Kristen untuk peduli pada negara dengan cara berdoa bagi negara mereka. Selain itu, kitab tersebut sejalan dengan ajaran dalam Perjanjian Lama, khususnya dalam kitab Tawarikh, yang dengan jelas memerintahkan masyarakat untuk menjaga negara dan bangsa tempat orang percaya tinggal, demi tercapainya kedamaian dan kesejahteraan. Seperti yang tertulis dalam 2 Tawarikh 7:14, "Jika umat-Ku merendahkan diri, berdoa, mencari wajah-Ku, dan meninggalkan jalan-jalan jahat mereka, maka Aku akan mendengarkan dari surga, mengampuni dosa mereka, dan memulihkan negeri mereka." Ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang percaya dalam memperhatikan nasib bangsa mereka dapat mempengaruhi keadaan keamanan negara, dengan cara berdoa kepada Allah dan menaati pemerintah merupakan bukti nyata sikap bela negara menurut perspektif agama Kristen.

Implementasi Pancasila di zaman sekarang pun mengalami tantangan yang besar. Pengaruh budaya asing melalui globalisasi dan westernisasi mendesak eksistensi budaya Indonesia. Sehingga diperlukan Wawasan Kebangsaan yang kuat dari seluruh rakyat Indonesia agar tidak mudah terpengaruh di era globalisasi ini. Oleh karena itu Kementerian Pertahanan menyusun suatu *Grand Design* pembinaan kesadaran bela negara (PKBN) untuk jangka waktu 25 tahun (2015-2040), yang menjadi acuan bersama dalam pembangunan karakter bela negara terdapat dasar melaksanakan PKBN, yang membuat terciptanya suatu ke-sepahaman guna yang diharapkan membuat kesamaan pola pikir dan tindakan dalam upaya mewujudkan warga negara Indonesia yang memiliki ke-sadaran bela negara, dalam rangka menyongsong satu abad Indonesia merdeka (1945 – 2045).

Hak dan Kewajiban bela negara yang disebutkan dalam definisi bela negara dengan tegas dimuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI 1945) Tahun 1945 pada Pasal 27 ayat (3) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Hal tersebut juga dijelaskan lebih lanjut dalam UU nomor 9 ayat (1) UU no No. 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara yang menyebutkan bahwa setiap warga negara wajib ikut serta dalam upaya bela negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif serta menggunakan metode kuantitatif. Menurut Dr. Muhammad Ramdhan , S. Pd., M.M. data penelitian kualitatif adalah data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi dan gambar. Sedangkan, data penelitian kuantitatif adalah data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan cara merangkum dan memilih hal yang dianggap penting.

Menurut Sukarnyana dkk (2003:71) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes yang mana instrumen ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan awal murid SMAN 38 Jakarta tentang bela negara. Adapun instrumen tes yang digunakan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan bela negara?
 - A. Usaha warga negara untuk memperkaya diri
 - B. Usaha warga negara untuk menanamkan modal asing
 - C. Usaha warga negara untuk membela kebenaran
 - D. Usaha warga negara untuk menjaga kedaulatan negara dari ancaman dan gangguanJawaban: D
2. Salah satu bentuk partisipasi dalam bela negara adalah...
 - A. Berperang di luar negeri
 - B. Membayar pajak tepat waktu
 - C. Menanamkan modal asing
 - D. Meninggalkan negara saat terjadi konflikJawaban: B
3. Siapa yang bertanggung jawab dalam upaya bela negara?
 - A. Presiden dan anggota DPR
 - B. TNI dan Polri saja
 - C. Semua warga negara tanpa kecuali
 - D. Pejabat pemerintah pusatJawaban: C
4. Mengapa bela negara penting dilakukan oleh setiap warga negara?
 - A. Untuk menciptakan ketertiban sosial
 - B. Untuk melindungi hak dan kewajiban sebagai warga negara
 - C. Untuk mendapatkan penghargaan dari pemerintah
 - D. Untuk mempertahankan keutuhan wilayah dan kedaulatan negaraJawaban: D

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini merupakan bagian dari *Project Based Learning* (PjBL) yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif, baik bagi siswa yang menjadi sasaran penyuluhan maupun bagi kami sebagai tim pelaksana.

1. **Perancangan Proposal dan Materi Penyuluhan** : Tahap awal berupa perancangan proposal dan penyusunan materi penyuluhan telah dilakukan dengan penuh perhatian dan penelitian. Kami memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan siswa SMAN 38 Jakarta dan sesuai dengan tujuan penyuluhan yang ingin dicapai. Tema yang kami gunakan adalah Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Kepemerintahan dengan subtema Pertahanan dan Keamanan. Fokus utama kami adalah mengkaji kesadaran pelajar dalam menghadapi era globalisasi melalui pendekatan pendidikan bela negara. Proses ini memerlukan waktu untuk menggali informasi yang tepat dan menyusun rencana yang terstruktur agar penyuluhan dapat diterima dengan baik. Selama proses ini, hambatan kami adalah mencari informasi yang akurat dan mudah dipahami oleh kalangan pelajar.
2. **Survei dan Pengajuan ke Sekolah** : Proses survei dilakukan untuk memahami konteks dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Kami juga mengajukan permohonan kepada pihak sekolah dengan mempersiapkan segala administrasi yang diperlukan. Komunikasi kami sempat tidak berjalan dengan lancar, karena terdapat miskomunikasi dengan pihak humas sekolah. Setelah kami bertemu dengan pihak humas sekolah, kami menyadari bahwa SMAN 38 Jakarta sedang memiliki acara di hari penyuluhan yang kami ajukan yaitu Kamis, 17 Oktober 2024. Sehingga, kami dan pihak sekolah membuat perjanjian untuk mengganti hari pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada Jumat, 18 Oktober 2024.
3. **Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan** : Selama pelaksanaan kegiatan, kami mendapat respon positif dari siswa yang antusias mengikuti sesi penyuluhan. Metode yang kami gunakan adalah diskusi interaktif dan presentasi yang menarik, mampu mempertahankan perhatian siswa dan memberikan pemahaman yang mudah kepada mereka tentang topik yang kami sampaikan. Kami juga memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang telah kami berikan.
4. **Pre-test dan Post-test** : Setelah kegiatan penyuluhan selesai, kami melakukan *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil dari *Pre-test* dan *Post-test* yang telah diberikan kepada siswa, menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai penyuluhan menghadapi era globalisasi. Dapat disimpulkan bahwa kelompok kami telah berhasil untuk memberikan wawasan yang baru kepada pelajar di SMAN 38 Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 27 ayat (3) dan juga Pasal 30 ayat (1) UUD NRI tahun 1945 yang menyatakan bahwa kesadaran bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga Indonesia, maka pada awal pengabdian kami di SMAN 38 kami menyebarkan link *google form* yang berisi 4 soal untuk menguji seberapa jauh pemahaman mereka tentang hal dasar dalam konsep bela negara. Berikut hasil dari jawaban pelajar terhadap form yang kami distribusikan;

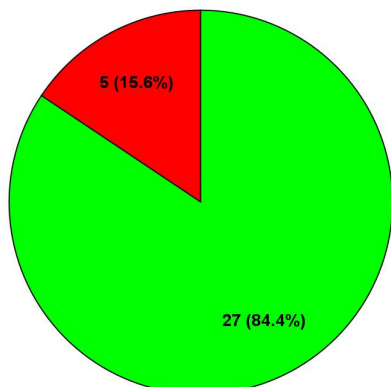
Tes tentang Pemahaman Siswa-Siswi SMAN 38 Jakarta terhadap Pengetahuan dasar Bela Negara

1. Apa yang dimaksud dengan bela negara?
 - A. Usaha warga negara untuk memperkaya diri
 - B. Usaha warga negara untuk menanamkan modal asing
 - C. Usaha warga negara untuk membela kebenaran
 - D. Usaha warga negara untuk menjaga kedaulatan negara dari ancaman dan gangguan
2. Salah satu bentuk partisipasi dalam bela negara adalah...
 - A. Berperang di luar negeri
 - B. Membayar pajak tepat waktu
 - C. Menanamkan modal asing
 - D. Meninggalkan negara saat terjadi konflik
3. Siapa yang bertanggung jawab dalam upaya bela negara?
 - A. Presiden dan anggota DPR
 - B. TNI dan Polri saja
 - C. Semua warga negara tanpa kecuali
 - D. Pejabat pemerintah pusat
4. Mengapa bela negara penting dilakukan oleh setiap warga negara?
 - A. Untuk menciptakan ketertiban sosial
 - B. Untuk melindungi hak dan kewajiban sebagai warga negara
 - C. Untuk mendapatkan penghargaan dari pemerintah
 - D. Untuk mempertahankan keutuhan wilayah dan kedaulatan negara

Grafik Hasil Data Pre-Test

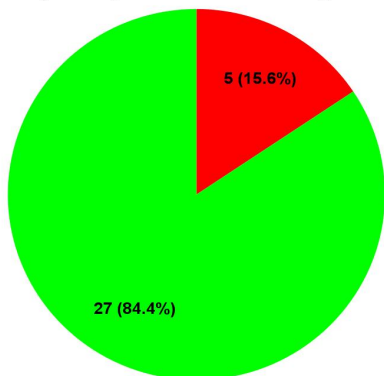
Berikut kami menampilkan grafik hasil pre test:

Apa yang dimaksud dengan bela negara?



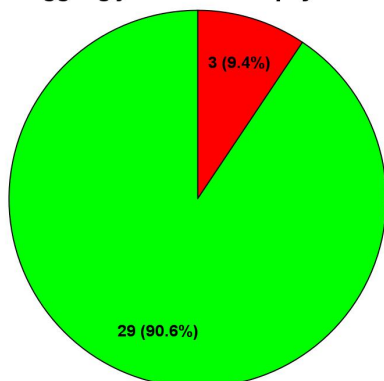
Pada pertanyaan pertama, terdapat 27 siswa (84,4%) yang menjawab dengan benar dan ada 5 siswa (15,6) yang menjawab dengan salah.

Salah satu bentuk partisipasi dalam bela negara adalah



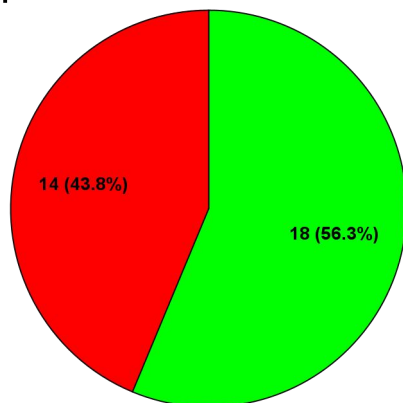
Pada pertanyaan kedua, terdapat 27 siswa (84,4%) yang menjawab dengan benar sedangkan 5 siswa (15,6%) lainnya menjawab dengan salah.

Siapa yang bertanggung jawab dalam upaya bela negara?



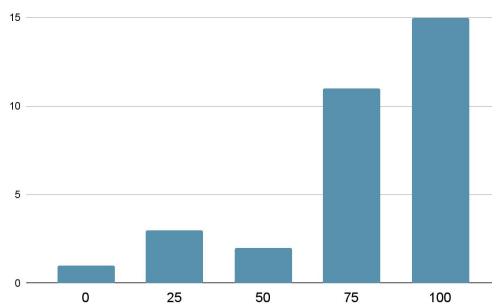
Pada pertanyaan ketiga, terdapat 29 siswa (90,6%) yang menjawab dengan benar sedangkan 3 siswa (9,4%) lainnya menjawab dengan salah

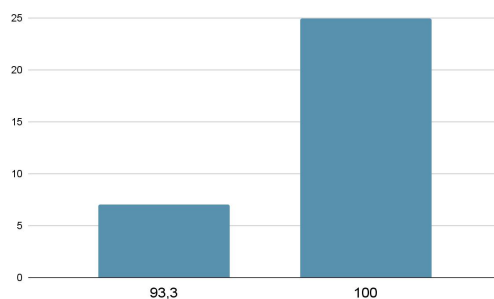
Mengapa bela negara penting dilakukan oleh setiap warga negara?



Pada pertanyaan keempat, terdapat 18 siswa (56,3%) yang menjawab dengan benar sedangkan 14 siswa (43,8%) lainnya menjawab dengan salah.

Grafik Hasil *Pre-test* Siswa SMAN 38 Jakarta



Grafik Hasil *Post-test* Siswa SMAN 38 Jakarta

Berdasarkan data dari grafik yang pertama, dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan bela negara dari beberapa siswa ditinjau dari hasil berupa nilai pada *Pre-test*, tampaknya masih belum dikatakan cukup untuk menghadapi bahaya dari globalisasi seperti westernisasi. Data tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi memang perlu dilakukan untuk siswa agar terjadi peningkatan kesadaran bela negara dalam diri mereka, dan menjadi benteng utama dalam menghadapi era globalisasi. Lalu, setelah siswa mendapatkan sosialisasi materi mengenai peningkatan kesadaran melalui pendidikan bela negara, dapat dilihat dari data grafik yang kedua bahwa pengetahuan siswa mengalami peningkatan yang ditinjau melalui hasil berupa nilai pada *Post-test*.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang kami lakukan kepada siswa/siswi SMA 38 Jakarta berhasil dengan dampak positif yang dihasilkan yaitu peningkatan kesadaran siswa akan bela negara.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi PjBL yang kami lakukan di SMA Negeri 38 Jakarta memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada pelajar akan pentingnya bela negara yang mana menurut kami sekolah masih belum cukup optimal dalam memupuk kesadaran bela negara kepada siswa/siswinya. Sedangkan hal tersebut sangatlah penting dalam menghadapi bahayanya globalisasi. Dengan pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan siswa/siswi mendapatkan output yang diharapkan yaitu meningkatnya kesadaran mereka sebagai benteng utama dalam menghadapi globalisasi yang begitu cepat.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB

Muhammad Mahmud al-Hijazi, Tafsir al-Wadlih, Beirut, Dar Al-Jil Al-Jadid, 1413 H, Juz 2, hal. 30

Roma 13:1, Matius 22:21, 1 Timotius 2:1-2, 2 Tawarikh 7:14

BUKU

Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

JURNAL

Budi Wibowo, Satrio. "Revitalisasi pancasila dan bela negara dalam menghadapi tantangan global melalui pembelajaran berbasis multikultural." *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4.2 (2016): 565-585.

WEBSITE

Kemhan. *Pentingnya Pendidikan Kesadaran Bela Negara bagi seluruh Bangsa Indonesia untuk Menangkal Ancaman*. (<https://www.kemhan.go.id/badiklat/2016/04/02/pentingnya-pendidikan-kesadaran-bela-negara-bagi-seluruh-bangsa-indonesia-untuk-menangkal-ancaman.html>). Diakses pada 9 November 2024.